



Analisis Sektor Basis Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Henry Ibrahim¹, Meimoon Ibrahim², Moh Arif Novriansyah³, Ismail A. Ibrahim⁴

¹ Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo

Email: henryibrahim1988@gmail.com

Keywords:

Sektor Basis;
Pertumbuhan Ekonomi;

Abstract. This research aims to determine the agricultural, forestry, and fisheries sectors which are the basic sectors for economic growth in Gorontalo Province. This research uses the Location Quotient (LQ) analysis method where LQ is used to determine the level of specialization of the base and non-base sectors. The type of data used in this research is secondary data, where the source of the data used in this research comes from the BPS report of Gorontalo Province. The results of this research indicate that there are seven sectors that are the base sector in Gorontalo Province with an average value of $LQ > 1$, namely the agriculture, forestry, and fishery sectors; construction; transportation and warehousing; financial and insurance services; mandatory government administration, defense, and social security; education services; health services and social activities.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menjadi sektor basis dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ) dimana LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis dan non basis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis data sekunder, dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan BPS Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor yang menjadi sektor basis di Provinsi Gorontalo terdapat tujuh sektor dengan nilai rata-rata $LQ > 1$ yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; konstruksi; transportasi dan pergudangan; jasa keuangan dan asuransi; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Corresponden author:

Email: henryibrahim1988@gmail.com

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap negara. Dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang penting yang dialami dunia semenjak abad belakangan ini. Dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertanian berperan penting untuk negara yang sebagian besar penduduknya adalah petani terutama untuk negara-negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah tanah yang subur dan air yang

berlimpah. Indonesia merupakan negara pertanian, maka dari itu pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja di sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Kebutuhan pangan manusia bersumber dari sektor pertanian, membuat sektor ini jadi begitu penting. Pengembangan teknologi pertanian adalah suatu yang tidak boleh diabaikan karena terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan kemampuan produksi. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.

Pertanian menjadi salah satu sektor yang mendominasi struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menurut lapangan usaha. Struktur sektor pertanian sebesar 13,45% atau kedua tertinggi setelah sektor industri sebesar 19,62% pada kuartal III-2019. Sementara itu, serapan tenaga kerja sektor pertanian mencapai 29,64% dari seluruh angkatan kerja. Pembangunan pertanian yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang sesuai dengan agroekosistem wilayah dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan petani merupakan bagian dari proses pembangunan berkelanjutan. Pembangunan pertanian akan semakin optimal jika dipadukan dengan pengolahan komoditi unggulan.

Pengembangan berbagai komoditi unggulan tersebut diharapkan mampu menciptakan kemajuan di sektor pertanian dan menunjang perekonomian Provinsi Gorontalo, khususnya yang menyangkut pertumbuhan ekonomi wilayah. Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan memegang peran cukup strategis dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto Nasional (PDB) Indonesia. Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan dalam lima tahun terakhir memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap PDB yaitu rata-rata 37% per tahun dan mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 38.32% per tahun. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil disuatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya.

Tabel 1. PDRB Provinsi Gorontalo Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 (Miliar Rupiah)

Kategori	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	8 540,36	9 314,37	10 019,05	10 652,76	10 481,22
Pertambangandan Penggalian	294,53	308,41	318,15	333,86	332,18
Industri Pengolahan	941,23	973,80	1 039,70	1 159,85	1 172,89
Pengadaan Listrik dan Gas	17,42	18,90	20,62	22,39	25,01
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,06	14,03	15,84	17,99	18,21
Konstruksi	2 849,81	2 920,43	2 992,64	3 065,06	3 059,83
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2 500,61	2 740,50	3 017,51	3 372,24	3 325,70
Transportasi dan pergudangan	1 409,92	1 484,98	1 554,36	1 626,50	1 551,48
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	524,98	580,73	625,46	666,95	659,74
Informasi dan Komunikasi	710,71	785,82	863,00	930,48	997,07
Jasa Keuangan dan Asuransi	968,83	1 064,49	1 108,30	1 116,53	1 266,77
Real Estat	464,45	489,18	516,51	558,87	563,73
Jasa Perusahaan	22,57	23,82	25,16	26,58	24,86
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 976,61	1 978,28	2 017,51	2 072,15	2 072,27
Jasa Pendidikan	994,83	1 056,57	1 155,24	1 262,79	1 328,11
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	871,82	914,89	992,88	084,81	1 105,94
Jasa lainnya	406,47	420,93	437,33	458,64	437,30
Total Produk Domestik Regional Bruto	3 507,21	25 090,13	26 719,27	28 428,44	28 422,29

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa Menurunnya tingkat PDRB Provinsi Gorontalo di tahun 2020 terutama di dorong oleh lapangan usaha pertanian yang mengalami kontraksi. Dengan kontribusi yang besar kontraksi sektor pertanian tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi total provinsi Gorontalo.

Metode

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah melalui studi pustaka yang menganalisis sektor basis pertanian, kehutanan dan perikanan dalam pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo dengan metode LQ. Adapun formulasi dari LQ yaitu sebagai berikut:

Rumus Location Quotient (LQ)

$$LQ = \frac{R_i / R_t}{N_i / N_t}$$

Keterangan :

R_i : PDRB sektor / sub sektor i di daerah

R_t : Total PDRB i di daerah

N_i : PDRB sektor / sub sektor i di Nasional

N_t : Total PDRB di Nasional

Apabila nilai LQ dihitung maka akan diperoleh sebagai berikut :

LQ <1 : berarti sektor yang bersangkutan produksinya belum dapat memenuhi kebutuhan daerah sendiri, disebabkan oleh kurangnya peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah karena tidak mempunyai keunggulan komperatif dan dikategorikan sektor non basis atau bukan komoditas unggulan.

LQ >1 : berarti sektor yang bersangkutan produksinya sudah dapat memenuhi kebutuhan daerah tersebut bahkan dapat mengekspor. Oleh karena itu daerah tersebut dikatakan mempunyai keunggulan komperatif di sektor tersebut dan dikatakan sebagai sektor basis atau komoditas unggulan.

LQ = 1 : menunjukkan komoditas hanya dapat memenuhi wilayahnya sendiri.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Location Quotien (LQ)

Untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis atau sektor non basis dengan menggunakan metode Location Quotien (LQ) yang merupakan perbandingan antara pangsa relatif pendapatan sektor i pada tingkat wilayah terhadap pendapatan total wilayah dengan pangsa relatif pendapatan sektor i pada tingkat nasional terhadap pendapatan total nasional.

Tabel 2. Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Provinsi Gorontalo

Lapangan usaha	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata	Ket
1. Pertanian							
a. Tanaman Pangan	0,061	0,657	0,701	0,738	0,672	0,565	<1 Non Basis
b. Tanaman Holtikultura	0,019	1,938	0,185	1,830	0,169	1,844	>1 Basis
c. Perkebunan	0,007	0,759	0,077	0,804	0,083	0,346	<1 Non Basis
d. Peternakan	0,016	1,749	0,178	1,763	0,172	0,346	<1 Non Basis
2. Kehutanan	0,011	1,049	1,032	1,038	0,998	1,040	>1 Basis
3. Perikanan	0,036	3,688	0,363	3,682	3,573	3,648	>1 Basis

Sumber: Hasil penelitian data diolah (2022)

Hasil analisis LQ berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari empat sub sektor pertanian di Provinsi Gorontalo terdapat satu sub sektor yang memiliki nilai LQ > 1 yaitu, tanaman holtikultura dengan nilai LQ 1,844, kehutanan dengan nilai LQ 1,040 dan perikanan dengan nilai LQ 3,648, artinya ketiga sektor tersebut merupakan sektor basis perekonomian di Provinsi Gorontalo. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketiga sektor tersebut memiliki potensi ekspor dan peranan lebih besar sebagai penyumbang perekonomian provinsi Gorontalo dibandingkan sektor lainnya.

Sub Sektor Pertanian Basis Di Provinsi Gorontalo

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti, sektor pertanian di Provinsi Gorontalo selama tahun 2016-2020 mengalami perubahan tiap tahunnya. Pada tahun 2016 dan 2020 sektor pertanian merupakan sektor penyumbang terbesar dalam mendukung perekonomian Provinsi Gorontalo, sedangkan pada tahun 2017-2019 sektor pertanian mengalami penurunan. Dengan nilai LQ rata-rata selama lima tahun penelitian sebesar 2,489.

Dalam mendorong perekonomian sektor pertanian mempunyai beberapa sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman holtikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan. Sub sektor pertanian yang menjadi sektor basis di Provinsi Gorontalo sebagai berikut :

Sub Sektor Tanaman Holtikultura

Berdasarkan hasil olah data sub sektor yang menjadi basis di Provinsi Gorontalo dengan nilai LQ > 1 yaitu sub sektor tanaman holtikultura dengan nilai rata-rata LQ 1,844, sub sektor tanaman holtikultura selama tahun 2016-2020 tidak selalu menjadi sub sektor basis dalam perekonomian Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2016, 2018 dan 2020 sub sektor tanaman holtikultura mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2017 dan 2019 sub sektor tanaman holtikultura menjadi sub sektor basis. Hal ini karena produk-produk sub sektor tanaman holtikultura seperti sayuran, tanaman hias, buah-buahan, dan obat-obatan sering mengalami perubahan yang signifikan pada tiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut berarti tidak konsisten dengan penelitian Usman, Azhar Bafadal, Susi Roria Sari dan Pieter Noisirifan de Fretes dimana sub sektor tanaman holtikultura bukan merupakan sub sektor basis.

Sub Sektor Pertanian Non Basis Di Provinsi Gorontalo

Sub Sektor Tanaman Pangan

Sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor non basis di Provinsi Gorontalo karena mempunyai nilai LQ < 1 yaitu 0,565. Selama lima tahun terakhir tanaman pangan tetap menjadi sub sektor non basis. Ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk meningkatkan hasil produksi dari sub sektor tanaman pangan. Petani-petani saat ini sudah modern, yang perlu dilakukan pemerintah adalah untuk mengatur harga atau menjamin stabilitas harga agar tidak fluktuatif dan mendorong hasil sub sektor tanaman pangan dapat dinikmati di luar negeri dengan kata lain sub sektor tanaman pangan harus mampu melakukan ekspor. Berdasarkan penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Usman, Azhar Bafadal yang menyatakan sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor non basis.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Sektor pertanian, Kehutanan Dan perikanan merupakan sektor basis bagi perekonomian Provinsi Gorontalo selama tahun penelitian 2016-2020. Sub sektor pertanian yang merupakan sub sektor non basis bagi perekonomian Provinsi Gorontalo selama tahun penelitian 2016-2020 yaitu tanaman pangan, perkebunan dan peternakan

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolin. 2016. Ekonomi Pembangunan. STIE YKPN. Yogyakarta
- Erly Suandy, Perencanaan Pajak, Edisi 1, 2016, Jakarta: Salemba Empat.
- Hasoloan, Jimmy. 2016. Ekonomi Moneter. Yogyakarta: Deepublish.
- Jawoto Nusantoro. 2015. Model Pengembangan Produk Unggulan Daerah Melalui Pendekatan Klaster Di Provinsi Lampung. Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS 2011. Lampung
- Jhingan, M. L. 2018. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Lepi T. Tarmidi, 2016. Ekonomi Pembangunan. Pusat Antar Universitas - Studi Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Rahardja dan Manurung. 2017. Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar). Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Rustan, Surianto. (2019). Mendesain Logo. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rustiadi, dkk. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Soekartawi.(2015). Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: UI-PRESS.